

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Satria Hutabarat¹, Riris Nurkholidah Rambe², Lailatun Nur Kamalia Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: satriahutabarat064@gmail.com,
ririsnurkholida@uinsu.ac.id, lailatunnurkamaliah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Scramble learning model in Indonesian language instruction, examine students' learning activities during its implementation, and analyze the improvement in reading skills among second-grade students at an Islamic elementary school (MI). This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 23 second-grade students. The research instruments included observation sheets, reading skills tests, and documentation. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that implementing the Scramble learning model through activities involving rearranging scrambled words and sentences into correct sequences improved students' learning activities and reading skills. Students' learning activity scores increased from an average of 41.25% in Cycle I to 76.25% in Cycle II. Students' reading skills also improved, as indicated by an average pretest score of 70.17, with a learning mastery rate of 21.74%. This increased to an average posttest score of 84.69, with a learning mastery rate of 78.26% in Cycle I, and further improved to an average posttest score of 91.48, with a learning mastery rate of 100% in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the Scramble learning model can improve students' learning activities and reading skills in Indonesian language instruction among second-grade MI students. Therefore, this model can serve as an alternative approach to creating an active and enjoyable learning environment that supports the development of students' reading skills.

Keywords: Learning Activities, Indonesian Language, Reading Skills, Scramble Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui aktivitas belajar siswa

selama penerapan model tersebut, serta menganalisis peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MI. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas II MI. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* melalui kegiatan menyusun kata dan kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat dari rata-rata 41,25% pada Siklus I menjadi 76,25% pada Siklus II. Keterampilan membaca siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 70,17 dengan ketuntasan belajar 21,74%, meningkat menjadi 84,69 dengan ketuntasan belajar 78,26% pada *posttest* Siklus I, dan mencapai rata-rata 91,48 dengan ketuntasan belajar 100% pada *posttest* Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca siswa kelas II MI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca, Model Pembelajaran Scramble.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun dan memajukan suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan mencakup berbagai pengalaman yang memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan individu. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya (Nasution, 2020). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Amalia et al., 2021).

Perkembangan zaman dan globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga perlu

mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rambe, 2021).

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan memperoleh informasi dari suatu bacaan. Keterampilan membaca menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar kegiatan akademik mengharuskan siswa memahami informasi tertulis. Dengan demikian, penguasaan keterampilan membaca sejak kelas rendah sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Namun, keterampilan membaca masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di tingkat SD/MI. Kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, penggunaan strategi yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian karena keterampilan membaca berhubungan dengan kemampuan siswa memahami materi pelajaran, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Ardana, 2025).

Kemampuan membaca juga berperan penting dalam perkembangan akademik dan psikologis siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan memahami berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kesulitan membaca dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa (Febi et al., 2023).

Selain keterampilan membaca, minat membaca juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan literasi. Minat membaca merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan membaca yang disertai perasaan senang dan keinginan untuk melakukannya secara sukarela. Minat tersebut perlu ditumbuhkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Semakin tinggi minat membaca, semakin besar pula peluang siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan memperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki ketertarikan untuk membaca secara berkelanjutan (P. A. P. Sari, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam mendukung kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang agar siswa tidak hanya mampu mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga memahami makna kalimat serta isi bacaan sederhana. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih membaca secara langsung (Rinawati, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca adalah model pembelajaran *Scramble*. Model ini melibatkan kegiatan menyusun huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengenali bentuk kata, memperhatikan susunan huruf, menghubungkan kata menjadi kalimat, dan memahami makna berdasarkan konteksnya. Pembelajaran melalui model *Scramble* juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, model ini berpotensi membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Rahmayanti & Hakim, 2021).

Meskipun model pembelajaran *Scramble* telah digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan dasar, kajian mengenai penerapannya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MI masih perlu dikembangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model atau media *Scramble* dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya pada siswa kelas II MI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu diperhatikan sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Scramble* sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada jenjang tersebut (Endy, 2023; M. Khairunnisa et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hidayatussalam. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, sebagian siswa terlihat kurang aktif dan belum menunjukkan antusiasme yang optimal ketika diminta membaca secara individu maupun bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II.

Berdasarkan pengamatan awal, salah satu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIS Hidayatussalam adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui membaca bersama dan pemberian tugas, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca yang bervariasi masih terbatas. Selain itu, keterbatasan kosakata dan kesulitan menghubungkan huruf menjadi kata menyebabkan sebagian siswa membaca secara terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat melatih ketepatan membaca, mengenali susunan kata, serta memahami kalimat melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Model pembelajaran *Scramble* dipilih sebagai alternatif solusi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan menyusun kata dan kalimat yang diacak. Aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan keaktifan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapannya dapat disesuaikan dengan penggunaan kata dan kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan yang terarah dan menyenangkan, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam membaca serta mampu meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas II MIS Hidayatussalam. Penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Pelaksanaan tindakan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Scramble*, pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, serta pengukuran perkembangan keterampilan membaca. Hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui aktivitas belajar siswa selama penerapan model tersebut, serta mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Salim dkk. (2015), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hidayatussalam yang beralamat di Dusun 7, Jalan Puskesmas No. 103, Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap.

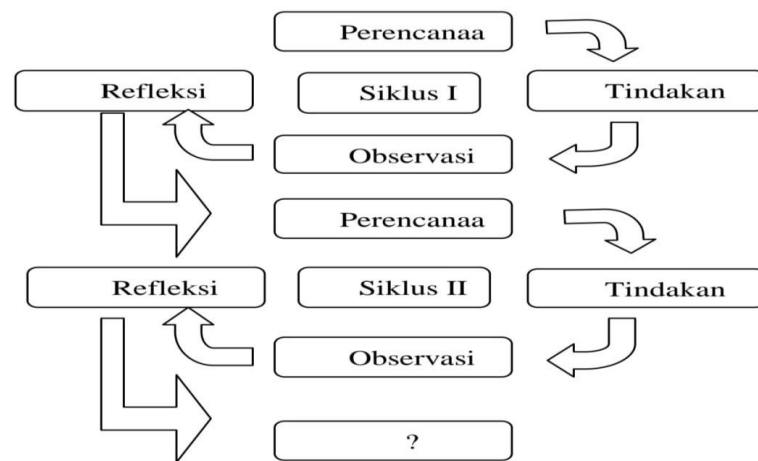
Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIS Hidayatussalam yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, serta melibatkan satu orang guru. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MI.

Pelaksanaan penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Husna Farhana et al., 2019). Penelitian direncanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 40 menit.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyediakan media dan bahan ajar, serta menyusun instrumen observasi dan tes keterampilan membaca.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model *Scramble* melalui kegiatan menyusun huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar. Siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok sesuai dengan rancangan tindakan. Selama kegiatan berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta perkembangan keterampilan membaca.

Selanjutnya, tahap refleksi dilaksanakan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai (Aimah, 2023).



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas
(Model Stephen Kemmis & Mc. Taggart dalam Burhanuddin)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Scramble*, yaitu model pembelajaran yang melibatkan kegiatan menyusun unsur bahasa yang diacak menjadi susunan yang benar, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca diukur berdasarkan beberapa indikator, meliputi kelancaran dan kejelasan membaca teks sederhana, ketepatan pengucapan kata, pemahaman isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, kemampuan menyusun kata dan kalimat acak, kemampuan membaca kembali susunan kalimat atau paragraf dengan benar, serta peningkatan kecepatan dan ketepatan membaca. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan membaca, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan aktivitas belajar serta perkembangan keterampilan membaca siswa pada setiap siklus. Hasil analisis pada Siklus I digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada Siklus II. Penelitian dinyatakan mencapai keberhasilan apabila terdapat peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan membaca siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II MIS Hidayatussalam dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Kegiatan Sehari-hari", yang disesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan siswa. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dilaksanakan secara terencana untuk mengetahui perkembangan keterampilan

membaca siswa serta memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Scramble* dan mengukur peningkatan keterampilan membaca setelah tindakan dilaksanakan. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati keaktifan, keterlibatan, keberanian, dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan model *Scramble* dilakukan melalui kegiatan menyusun huruf, kata, dan kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar, kemudian membaca hasil susunan tersebut. Pada siklus berikutnya, pembelajaran dikembangkan dengan bantuan media gambar agar siswa lebih mudah memahami materi, menghubungkan gambar dengan kalimat, serta meningkatkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan kondisi awal siswa, pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan penerapan model *Scramble* untuk membantu siswa menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Hasil observasi dan tes pada siklus ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa serta menentukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki melalui penggunaan media gambar, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta latihan membaca secara berkelompok dan individu. Dengan demikian, deskripsi data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan aktivitas belajar dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam setelah diterapkannya model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar.

Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan pada Siklus I diperoleh dari data observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan aktivitas guru, serta hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Scramble*. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika membaca dan memerlukan bimbingan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	13	40	32,5%
2	14	40	35%
3	17	40	42,5%
4	22	40	55%
Rata-rata			41,25%

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai 32,5%, kemudian meningkat menjadi 35% pada pertemuan kedua, 42,5% pada pertemuan ketiga, dan 55% pada pertemuan keempat. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada Siklus I mencapai 41,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi aktivitasnya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Scramble.

Selain aktivitas belajar, hasil tindakan Siklus I juga diketahui melalui pemberian pretest dan posttest kepada 23 siswa. Pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran Scramble untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca siswa.

Tabel 2. Hasil Nilai Pretest Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alfariqi Akbar Wijaya	75	71	Belum Tuntas
2	Alifa Azkadinah	75	74	Belum Tuntas
3	Andira Lestari	75	68	Belum Tuntas
4	Aqila Mengumi Ritonga	75	68	Belum Tuntas
5	Athallah Randi Rabbani	75	71	Belum Tuntas
6	Azzam Kahfi Al-Karim	75	77	Tuntas
7	Dilan Dirga Pratama	75	77	Tuntas
8	Dinda Kirana	75	77	Tuntas
9	Farel Fikriansyah	75	68	Belum Tuntas
10	Gibran Putra Subakti	75	74	Belum Tuntas
11	Hamda Nayyara	75	62	Belum Tuntas
12	Ibnu Nabil Dzakwan	75	80	Tuntas
13	Muhammad Al-Fahri Lubis	75	57	Belum Tuntas
14	Muhammad Habibi	75	68	Belum Tuntas
15	Muhammad Syamputra Harahap	75	65	Belum Tuntas
16	Naura Atha Shagila	75	74	Belum Tuntas
17	Nurul Inayah	75	68	Belum Tuntas

18	Ozil Raski Al-Zaidan	75	66	Belum Tuntas
19	Raisa Tussalwa	75	62	Belum Tuntas
20	Sakinah Azhar Batubara	75	68	Belum Tuntas
21	Shaffiyah Mecca	75	83	Tuntas
22	Shazfa Afifa Harahap	75	71	Belum Tuntas
23	Siti Az-Zahra	75	65	Belum Tuntas
Jumlah			1.614	
Rata-rata			70,17	

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pretest siswa mencapai 70,17. Dari 23 siswa, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih tinggi daripada KKM sebesar 75, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai.

Setelah penerapan model pembelajaran *Scramble*, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Hasil nilai posttest Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Nilai Posttest Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alfariqi Akbar Wijaya	75	88	Tuntas
2	Alifa Azkadinah	75	91	Tuntas
3	Andira Lestari	75	80	Tuntas
4	Aqila Mengumi Ritonga	75	97	Tuntas
5	Athallah Randi Rabbani	75	88	Tuntas
6	Azzam Kahfi Al-Karim	75	94	Tuntas
7	Dilan Dirga Pratama	75	94	Tuntas
8	Dinda Kirana	75	94	Tuntas
9	Farel Fikriansyah	75	74	Belum Tuntas
10	Gibran Putra Subakti	75	91	Tuntas
11	Hamda Nayyara	75	71	Belum Tuntas
12	Ibnu Nabil Dzakwan	75	94	Tuntas
13	Muhammad Al-Fahri Lubis	75	77	Tuntas
14	Muhammad Syamputra Harahap	75	71	Belum Tuntas
15	Muhammad Habibi	75	80	Tuntas
16	Naura Atha Shagila	75	91	Tuntas
17	Nurul Inayah	75	80	Tuntas
18	Ozil Raski Al-Zaidan	75	74	Belum Tuntas
19	Raisa Tussalwa	75	80	Tuntas
20	Sakinah Azhar Batubara	75	80	Tuntas
21	Shaffiyah Mecca	75	97	Tuntas

22	Shazfa Afifa Harahap	75	88	Tuntas
23	Siti Az-Zahra	75	74	Belum Tuntas
Jumlah			1.948	
Rata-rata			84,69	

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata posttest siswa mencapai 84,69. Sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Scramble dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Scramble, hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Pretest Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	5	21,74%
2	< 75	Belum Tuntas	18	78,26%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 5 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 21,74%, sedangkan 18 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 78,26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Posttest Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	18	78,26%
2	< 75	Belum Tuntas	5	21,74%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 18 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 78,26%, sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 21,74%. Jika dibandingkan dengan hasil pretest, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 21,74% menjadi 78,26%, atau meningkat sebesar 56,52 poin persentase. Meskipun hasil belajar telah menunjukkan peningkatan dan ketuntasan klasikal telah melampaui target 75%, masih terdapat lima siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan pada Siklus II melalui penjelasan langkah-langkah Scramble yang lebih jelas, peningkatan bimbingan selama kegiatan kelompok, pemberian motivasi, serta latihan membaca yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* mulai menunjukkan perkembangan positif terhadap aktivitas dan keterampilan membaca siswa. Namun, keaktifan siswa belum optimal dan hasil belajar belum merata. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar seluruh siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan pada Siklus II diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar melalui posttest setelah penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam pada materi Kegiatan Sehari-hari setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase
1	26	40	65%
2	27	40	67,5%
3	31	40	77,5%
4	38	40	95%
Rata-rata			76,25%

Berdasarkan Tabel 6, aktivitas belajar siswa pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang positif selama empat kali pertemuan. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 67,5% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 77,5% pada pertemuan ketiga dan mencapai 95% pada pertemuan keempat. Rata-rata aktivitas siswa selama Siklus II mencapai 76,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, menyusun kata dan kalimat yang diacak, serta mengikuti kegiatan membaca menggunakan media gambar *Scramble*. Dengan demikian, aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dan pelaksanaan pembelajaran telah mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 7. Nilai Posttest Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alfariqi Akbar Wijaya	75	91	Tuntas
2	Alifa Azkadinah	75	91	Tuntas
3	Andira Lestari	75	88	Tuntas
4	Aqila Mengumi Ritonga	75	100	Tuntas
5	Athallah Randi Rabbani	75	91	Tuntas
6	Azzam Kahfi Al-Karim	75	97	Tuntas

7	Dilan Dirga Pratama	75	97	Tuntas
8	Dinda Kirana	75	97	Tuntas
9	Farel Fikriansyah	75	100	Tuntas
10	Gibran Putra Subakti	75	94	Tuntas
11	Hamda Nayyara	75	88	Tuntas
12	Ibnu Nabil Dzakwan	75	97	Tuntas
13	Muhammad Al-Fahri Lubis	75	80	Tuntas
14	Muhammad Habibi	75	88	Tuntas
15	Muhammad Syamputra Harahap	75	88	Tuntas
16	Naura Atha Shagila	75	97	Tuntas
17	Nurul Inayah	75	88	Tuntas
18	Ozil Raski Al-Zaidan	75	97	Tuntas
19	Raisa Tussalwa	75	88	Tuntas
20	Sakinah Azhar Batubara	75	88	Tuntas
21	Shaffiyah Mecca	75	100	Tuntas
22	Shazfa Afifa Harahap	75	91	Tuntas
23	Siti Az-Zahra	75	88	Tuntas
Jumlah	23 siswa		2.104	
Rata-rata			91,48	

Data hasil belajar pada Siklus II diperoleh melalui pemberian posttest kepada 23 siswa pada akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Scramble berbantuan media gambar. Berdasarkan Tabel 4.10, jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 2.104 dengan nilai rata-rata 91,48. Seluruh siswa memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan yang baik setelah penerapan tindakan pada Siklus II.

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Posttest Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	23	100%
2	< 75	Belum tuntas	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa seluruh siswa kelas II MIS Hidayatussalam telah mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II. Dari 23 siswa yang mengikuti posttest, sebanyak 23 siswa atau 100% memperoleh nilai minimal 75, sedangkan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75%. Jika dibandingkan dengan hasil posttest

Siklus I, ketika 18 siswa atau 78,26% telah mencapai ketuntasan, pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa atau 100%. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 21,74 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa pada materi Kegiatan Sehari-hari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa semakin memahami materi Bahasa Indonesia melalui kegiatan menyusun kata dan kalimat yang diacak menggunakan model *Scramble*. Selama proses pembelajaran, siswa juga terlihat lebih antusias, aktif bekerja sama dalam kelompok, serta lebih berani membaca dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Penggunaan media gambar membantu siswa memahami isi bacaan dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Peningkatan tersebut didukung oleh hasil observasi aktivitas siswa yang mencapai rata-rata 76,25% dan hasil posttest dengan nilai rata-rata 91,48. Seluruh siswa yang berjumlah 23 orang telah mencapai KKM 75, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II dan tidak diperlukan pelaksanaan Siklus III. Penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar dinilai mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam pada materi Kegiatan Sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kata dan kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berlatih mengenali kata, memahami hubungan antarkata, membaca kalimat, dan berdiskusi bersama teman. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama dua siklus menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca. Pada Siklus I, siswa masih memerlukan bimbingan untuk memahami langkah-langkah model *Scramble*, bekerja sama dalam kelompok, dan membaca di depan kelas. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik dapat membantu mengurangi kejenuhan serta

mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih optimal. Media gambar juga mendukung proses tersebut dengan memberikan rangsangan visual yang membantu siswa menghubungkan kata dan kalimat dengan objek atau kegiatan yang dipelajari.

Dari aspek hasil belajar, peningkatan nilai siswa memperlihatkan bahwa penerapan model Scramble berbantuan media gambar memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan membaca. Nilai rata-rata meningkat dari 70,17 pada pretest menjadi 84,69 pada posttest Siklus I, kemudian mencapai 91,48 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 21,74% pada kondisi awal menjadi 78,26% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menyusun kata dan kalimat secara teratur dapat membantu siswa memahami struktur kalimat dan melatih kelancaran membaca. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penerapan model Scramble, tetapi juga dapat didukung oleh perbaikan pelaksanaan pembelajaran, pendampingan guru, latihan yang berulang, dan penggunaan media gambar.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Scramble, siswa memperoleh kesempatan untuk mencoba, mengidentifikasi susunan kata yang tepat, mendiskusikan jawaban, dan memperbaiki kesalahan berdasarkan hasil kegiatan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Jean Piaget mengenai pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, model Scramble memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman bahasa melalui pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya dengan menghafal materi yang disampaikan oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble berbantuan media gambar dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Keberhasilan tindakan pada Siklus II ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar dan tercapainya ketuntasan belajar seluruh siswa. Temuan ini mendukung penggunaan pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, penerapan model ini tetap perlu disertai petunjuk yang jelas, pendampingan guru, serta latihan membaca yang berkelanjutan agar peningkatan keterampilan membaca dapat dipertahankan dan dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II MIS Hidayatussalam dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi selama dua siklus. Model pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan menyusun kata dan kalimat yang diacak menjadi susunan yang benar, baik secara individu maupun kelompok. Penerapan model tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat dari rata-rata 41,25% pada Siklus I menjadi 76,25% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MIS Hidayatussalam. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 70,17 pada pretest dengan ketuntasan belajar sebesar 21,74%, meningkat menjadi 84,69 pada posttest Siklus I dengan ketuntasan belajar sebesar 78,26%, kemudian mencapai rata-rata 91,48 pada posttest Siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada akhir tindakan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Kegiatan Sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A., & Ingriza, R. (2022). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Aimah, S. R., & S. (2023). [Judul artikel belum tersedia]. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>
- Ali Imran, E. I. (2025). Keterampilan membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar. *Biogeografia*, 9(12), 5–24.
- Amalia, R. S., Ilham, M., & Sangila, M. S. (2021). Penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V SD. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.31332/dy.v2i2.2245>

- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya memiliki keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830–8837. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Azizah Cahyatul, Sari, R., & Astari, T. D. (2024). Pengaruh metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 197–206. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154>
- Azizi, A. U., Devianty, R., & Y. (2025). Pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1063–1072. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Destari, Indriani, & D. (2026). Analisis pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Endy, E. (2023). Penggunaan metode Scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuasin. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.13570>
- Ernawati, E. (2021). Pengaruh metode pembelajaran Montessori berbantuan media Movable Alphabet dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 57 di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.104>
- Fadilla, D. N., Silfiyah, K., Muhammad, A. A., & Shofiyuddin, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Scramble pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(3), 260–268.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Febi, C., Tanjung, P., & Anas, N. (2023). Pengaruh pemberian media kartu suku kata terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 1513–1522.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Imran, A., & Iswahyudi. (2024). Implementasi metode Scramble untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).
- Khairunnisa, A., Marlina, & Fathony, M. (2025). Model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5, 676–686. <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.22294>
- Khairunnisa, M., Fithri, R., & Lubis, N. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis Scramble untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada

- mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Pulau Binjai. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 186–187.
- Kartikasari, A. D. (2023). [Judul artikel belum tersedia]. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Kusumawati, T. I., Yumni, A., & Lubis, D. C. (2025). Pengembangan media Word Square untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di MIN 4 Kota Medan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1193–1200.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2024). Meningkatkan kemampuan belajar mandiri: Panduan untuk mengembangkan self-regulated learning. *Academia Publication*.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). Pengembangan media buku cerita dasar. *ELSE (Elementary School Education)*, 8(2).
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto. (2021). Penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model PAKEM dalam permainan bolavoli pada sekolah menengah pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Mu'tiqoh, I. N., Afridah, Z. F., & Sulthoniyah, L. (2023). Peningkatan keterampilan membaca menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 125–135. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7736>
- Nadhifah, D., Simangunsong, N., & Lubis, N. (2024). Strategi Scramble: Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. *Jurnal*, 1*(1), 34–43.
- Nasrullah, M. A., & Iswahyudi. (2024). Implementasi metode Scramble untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. [Nama jurnal belum tersedia], 6, 1–15.
- Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nisa Yusuf, R., dkk. (2025). Pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap kemampuan membaca siswa Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v13i1.29872>
- Rahmayanti, H., & Hakim, A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Sidrap. *Journal of Education*, 1(1), 264–276.
- Rambe, A. (2021). Implementasi model Students Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

- Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 12(1), 51–62.
<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.47>
- Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar [Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surabaya].
- Ritonga, S., Rambe, R. N., dkk. (2022). Penggunaan media Big Book dalam meningkatkan [judul belum lengkap]. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4), 1266–1272.
- Safran, M. H. (2025). Pengembangan Sliding Puzzle pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan [judul belum lengkap]. 11(2), 1146–1154.
- Saleh, S. S., Sapri, & Rambe, A. H. (2024). Analisis kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Alwashliyah Ismailiyah. Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains, 4(3), 82–92.
<https://doi.org/10.58432/algebra.v4i3.1162>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis Wayang Sukuraga. Jurnal Basicedu, 6(5), 7707–7715.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies, 3(1), 141–152.
- Setiawan, E. M., & Intan, C. (2025). Keterampilan membaca MI/SD melalui kegiatan membaca sastra di SDN 31 Salayo. Bhaswara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan [judul bidang belum lengkap], 2.
<https://journal.bestscholar.id/bhaswara/article/view/44>
- Siregar, N. I. R., Salim, S., & Kusumawati, T. I. (2021). Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Nizhamiyah, 11(1), 98–113. <https://doi.org/10.30821/niz.v11i1.1091>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Fondatia, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Tanjung, R. (2020). Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Scramble siswa kelas V SD Pudun Jae pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Forum Paedagogik, 8(1), 132–148.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2024). [Judul artikel belum tersedia]. Jurnal Basicedu, 8(1), 601–614.
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). 10(1), 534–541.